

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil Perusahaan

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pionier dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Sejak tahun 2010 hingga kini, Perum Perumnas menuju National Housing & Urban Corporation dengan menjadi pelaku utama penyedia perumahan dan permukiman di Indonesia. Mencanangkan target pembangunan 100.000 rumah/tahun.

Selama berdiri kurang lebih 42 tahun, Perum Perumnas juga telah berhasil membangun hubungan baik dengan rekanan kerja, seperti PT Bakrie Pangripta Loka, PT Jakarta Propertindo Jakprodan PT Perkebunan Nusantara II (PT PN II) dalam membangun berbagai produk Perum Perumnas, yaitu perumahan,

apartemen, hotel, rusunami, serta rusunawa dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal yang layak.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 Wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa. Perum Perumnas Kantor Pusat berlokasi di Jl. D.I. Panjaitan Kav.11, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makasar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas. Kawasan Permukiman tersebut kini telah berkembang menjadi "Kota Baru" yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan "Kota Baru" yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibukota.

2. Visi dan Misi Perumnas

2.1 Visi Perumnas

"Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia"

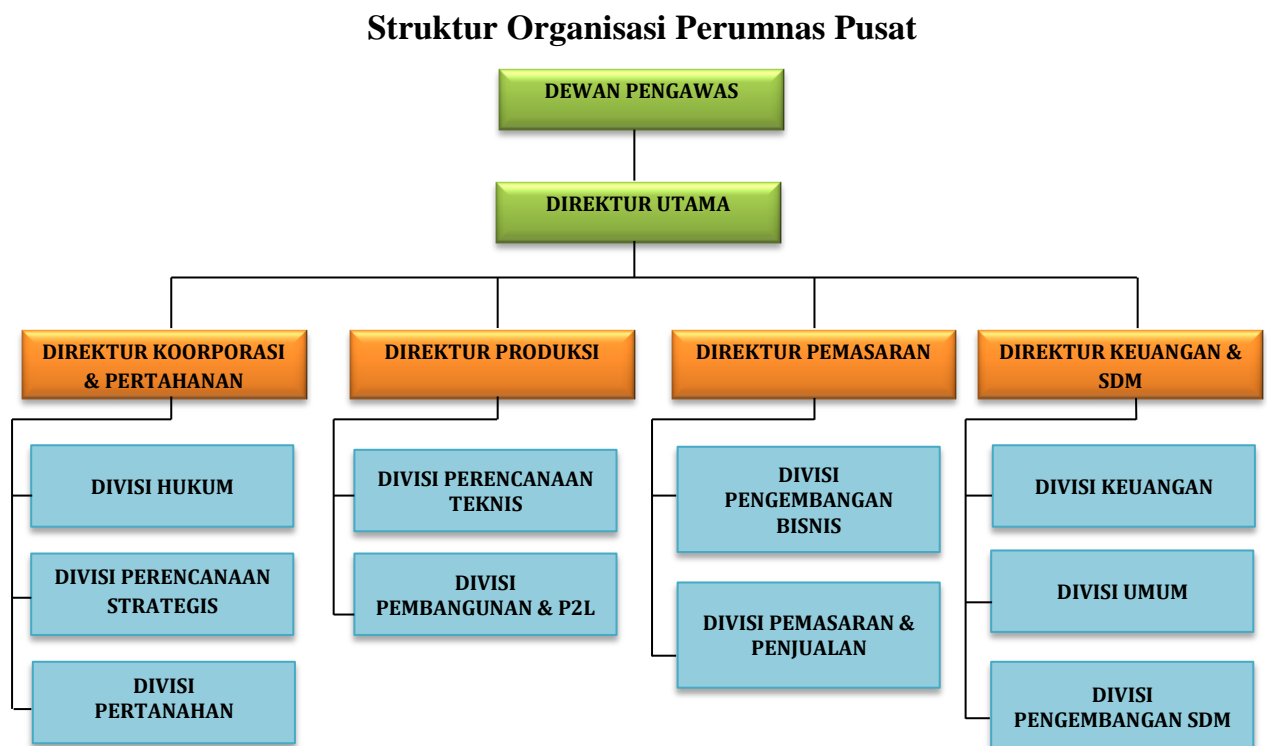
2.2 Misi Perumnas

- Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan Pelanggan
- Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan

- Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain
- Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain
- Meningkatkan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai kelancaran aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



Gambar III.1 Struktur Organisasi Perumnas Pusat

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Perumnas Pusat yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan Kav. 11, Wisma Perumnas, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 8 Desember 2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan *explanatory*. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual.²⁸ Sugiyono menyatakan bahwa penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain.²⁹ Dalam hal ini penelitian *explanatory* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan, dimana jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner. Data pada penelitian ini dianalisa secara statistik dengan menggunakan regresi linear berganda.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2010. hal. 9

²⁹ *Ibid.* hal. 9

C. Sumber Data, Populasi dan Sampel

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁰. Sumber data primer yang digunakan meliputi wawancara dan kuesioner pada karyawan Perumnas Pusat. Sedangkan, sumber data sekunder adalah data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data³¹. Sumber data sekunder yang yaitu struktur organisasi dan data penilaian kinerja karyawan Perumnas Pusat.

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan³². Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan yang bekerja di Perumnas Pusat, Jakarta Timur periode 2017 yang berjumlah 185 karyawan, tetapi dengan tidak menggunakan sampel kepada atasan maka populasi pada penelitian ini berjumlah 174 karyawan. Adapun jumlah pada tiap divisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta). 2015. hal. 223

³¹ *Ibid*, hal. 22

³² *Ibid*. hal.81

Tabel III.1 Jumlah Karyawan Perumnas Pusat, Jakarta Timur

Nama Bagian	Jumlah
Divisi Hukum	12 orang
Divisi Perencanaan Strategis	16 orang
Divisi Pertanahan	14 orang
Divisi Perencanaan Teknis	29 orang
Divisi Pembangunan & P2L	18 orang
Divisi Pengembangan Bisnis	13 orang
Divisi Pemasaran & Penjualan	15 orang
Divisi Keuangan	17 orang
Divisi Umum	24 orang
Divisi Pengembangan SDM	16 orang
Total	174 orang

Sumber: Data Internal Perumnas, 2017

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari jumlah pada karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{174}{1 + 174(0.05)^2}$$

$$= 121.25 = 121$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

³³ Sekaran dan Bougie. *Research Methods for Business: A skill-Building Approach Sixth Edition*. (West Sussex). 2013. hal. 241

e = Batas toleransi kesalahan atau *error tolerance* (simpangan baku yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%)

Dari rumus diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak **121** orang.

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah.³⁴

Karena populasi dalam penelitian ini sesuai divisi atau bidang pekerjaan, maka dari jumlah sampel tersebut akan dicari jumlah sampel tiap divisinya dengan rumus proporsional yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel tiap stratum

N_i = jumlah populasi tiap stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel seluruhnya³⁵

³⁴ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2010. hal. 139

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2016. hal. 90

Tabel III.2 Sampel Per Divisi

No.	Divisi	Sampel Per Divisi
1.	Divisi Hukum	8 responden
2.	Divisi Perencanaan Strategis	11 responden
3.	Divisi Pertanahan	10 responden
4.	Divisi Perencanaan Teknis	20 responden
5.	Divisi Pembangunan & P2L	13 responden
6.	Divisi Pengembangan Bisnis	9 responden
7.	Divisi Pemasaran & Penjualan	10 responden
8.	Divisi Keuangan	12 responden
9.	Divisi Umum	17 responden
10.	Divisi Pengembangan SDM	11 responden
Total		121 responden

Sumber: Data diolah Peneliti, 2017

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen³⁶. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan (X_1) dan kompensasi (X_2).

1.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen atau terikat sering disebut *output*, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

³⁶ Sugiyono. *Op.Cit.* hal.39

variabel bebas³⁷. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel III.3 Operasional Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran	
<p>Pelatihan merupakan upaya pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.</p> <p>Andrew E. Sikula, Wexley dan Yulk dalam Mangkunegara (2009), Sutrisno (2010), Mathis dan Jackson (2011)</p>	Isi pelatihan	1. Relevansi isi pelatihan 2. Penguasaan isi pelatihan	1 2	<i>Likert</i>	
	Metode pelatihan	3. Metode penyampaian 4. Kesesuaian metode dengan tujuan pelatihan	3 4	<i>Likert</i>	
	Sikap dan keterampilan instruktur	5. Sikap instruktur dalam menyampaikan materi 6. Keterampilan instruktur dalam menyampaikan materi	5	<i>Likert</i>	
			6		
	Lama waktu pelatihan	7. Ketepatan waktu pemberian materi 8. Kecukupan waktu pelatihan	7	<i>Likert</i>	
			8		
	Fasilitas pelatihan	9. Ketersediaan fasilitas 10. Kenyamanan	9	<i>Likert</i>	
			10		
	<p>Kompensasi merupakan suatu bentuk dari pembayaran, penghargaan, ganjaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pengganti kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan agar produktivitas kerja semakin meningkat dan komitmennya pada perusahaan semakin meningkat.</p> <p>Mathis dan Jackson (2009), Nawawi (2008), Sutrisno (2010) dan Rivai (2009)</p>	Gaji	1. Besaran atau jumlah 2. Gaji yang diberikan sesuai waktu	11 12	<i>Likert</i>
			Insentif	3. Ketersediaan insentif 4. Pemerataan insentif	13 14
Bonus		5. Bonus bagi karyawan berprestasi 6. Besarnya bonus		15 16	<i>Likert</i>
		Asuransi	7. Asuransi karyawan	17,18	<i>Likert</i>
Tunjangan		8. Kesesuaian tunjangan berdasarkan jabatan 9. Kesesuaian tunjangan berdasarkan lama kerja	19	<i>Likert</i>	
			20		

³⁷ Sugiyono. *Op.Cit.* hal. 39

<p>Kinerja adalah hasil kerja karyawan baik secara individu atau kelompok karyawan yang dilakukan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan pemanfaatan waktu secara maksimal.</p> <p>Robbins (2006), Moehariono (2012), dan Mangkunegara (2012)</p>	Kuantitas Kerja	1. Volume pekerjaan 2. Waktu kerja	<i>Interval</i>
	Kualitas Kerja	3. Proses pekerjaan 4. Hasil kerja	
	Pengetahuan Kerja	5. Keahlian 6. Pengalaman	
	Kreatifitas	7. Inovasi 8. Metode kerja	
	Kerja sama	9. Dukungan 10. Komunikasi dengan rekan kerja	
	Kesadaran diri	11. Tanggung jawab 12. Kesadaran untuk bekerja	
Kualitas Pribadi	13. Kepribadian 14. Integritas		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

2. Skala pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁸

Skala likert 1-5 digunakan untuk variabel pelatihan dan kompensasi. Variabel terikat yaitu kinerja karyawan menggunakan data dari perusahaan yang berskala interval. Adapun bentuk skala likert interval yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel III.4 Bentuk Skala Likert Interval 1-5

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2017

³⁸ Riduwan & Kuncoro. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Alfabeta). 2014. hal 20

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diterima oleh peneliti dan langsung diolah (*experimental source*).³⁹ Hal ini merujuk kepada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1.1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam

³⁹ Anderson et al. *Statistics For Business and Economics Tenth Edition*. (Thomson South-Western). 2012. hal. 8.

wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan penelitian dengan spontan dan acak.⁴⁰

1.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴¹ Kuesioner akan disebarakan secara langsung kepada para responden yaitu karyawan Perumnas Pusat. Di dalam kuesioner, terdapat beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden dengan menggunakan skala pengukuran skala likert, dimana setiap angka yang diajukan akan memiliki makna. *Range* yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5 dengan makna bahwa 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju).

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder (*existing source*) adalah data yang sudah tersedia dan diperoleh dari suatu perusahaan atau organisasi. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari Perumnas, seperti struktur organisasi, data kehadiran dan

⁴⁰ Sugiyono, *op cit.*, hal. 194-197

⁴¹ Sugiyono, *op cit.* hal.199

ketepatan waktu selama 5 tahun terakhir serta data penilaian kinerja karyawan Perumnas. Kinerja karyawan berupa nilai atau skor yang diberikan pihak manajemen perusahaan terhadap karyawan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, yang antara lain:

Tabel III.5

Bobot Skor Penilaian Kinerja Perumnas

Nilai	Kategori	Skor
90 – 100	B+ sampai A	5
80 – 89	B	4
70 – 79	C sampai B-	3
60 – 69	C-	2
≤60	E sampai D	1

Sumber: Data Perumnas, 2017

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, *survey* sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet guna memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Metode Analisis

1. Uji Instrumen Penelitian

Agar kuesioner dapat digunakan sebagai instrument penelitian maka kuesioner tersebut harus memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari:

1.1 Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian. Valid berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴²

⁴² *Ibid.* hal 121.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau *Product Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* dengan bantuan program SPSS seri 22. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila koefisien korelasi yang dihasilkan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka kuesioner dapat dikatakan valid sebagai instrumen penelitian. Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel⁴³

1.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono, instrument yang reliabel merupakan instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama⁴⁴. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus *Crombach's alpha*. Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika nilai *Crombach's alpha* > 0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai

⁴³ Muhidin dan Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Penerbit Pustaka Setia). 2007, hal. 123.

⁴⁴ *Ibid.* hal 121

Cronbach's alpha < 0,6⁴⁵. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai Cronbach's Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total⁴⁶

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan pengujian konsistensi instrumen yang sangat populer digunakan untuk penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.⁴⁷

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

⁴⁵ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. (Semarang: UNDIP). 2012. hal. 47

⁴⁶ *Ibid.* hal. 128

⁴⁷ Sekaran dan Bougie, *Op.Cit.*, hal.293

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.⁴⁸ Data merupakan hasil penelitian ini yang di dapat melalui kuisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 121 karyawan

Hasil dari jawaban yang berasal dari kuesioner yang disebarkan kepada responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai pelatihan, kompensasi dan kinerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{49}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Skor tertinggi} \\ &= 20 \times 5 = 100 \text{ (} 100/100 \times 100.00\% \text{)} = 100.00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Skor terendah} \\ &= 20 \times 1 = 20 \text{ (} 20/100 \times 100.00\% \text{)} = 20.00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100.00\% - 20.00\% = 80.00\% \end{aligned}$$

$$\text{Kategori (K)} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= R/K \\ &= 80/5 \\ &= 16.00\% \end{aligned}$$

$$\text{Skor standar} = 100.00\% - 16.00\% = 84.00\%$$

⁴⁸ Sugiyono, *op cit* hal. 206-20

⁴⁹ Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner, www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html?m=1, (diakses tanggal 12 Juli 2017 Pukul 16.30 WIB)

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka penulis mengacu penafsiran data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.6
Bobot Skor Kriteria Variabel Pelatihan

Persentase Jumlah Skor yang Menjawab Negatif	Kriteria
16.00% - 36.00%	Tidak Efektif
36.01% - 56.00%	Kurang Efektif
56.01% - 76.00%	Cukup Efektif
76.01% - 96.00%	Efektif
96.01% - 100.00%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah Peneliti, 2017

Tabel III.7
Bobot Skor Kriteria Variabel Kompensasi

Persentase Jumlah Skor yang Menjawab Negatif	Kriteria
16.00% - 36.00%	Tidak Layak
36.01% - 56.00%	Kurang Layak
56.01% - 76.00%	Cukup Layak
76.01% - 96.00%	Layak
96.01% - 100.00%	Sangat Layak

Sumber: Data diolah Peneliti, 2017

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisa lebih lanjut maka data tersebut harus memenuhi uji prasyarat analisis. Begitu juga dalam melakukan uji regresi linear berganda, diperlukan uji prasyarat analisis yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau

setidaknya mendekati normal⁵⁰. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dua variabel (variabel X atas variabel Y) memiliki hubungan yang linier. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria uji linearitas adalah apabila r (*probability value/critical value*) $<$ dari tingkat signifikansi α 0,05, maka distribusi berpola linier. Dalam hal lainnya, distribusi tidak berpola linier.⁵¹

3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pada model regresi, adanya multikolinieritas dapat dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF), dimana jika nilai

⁵⁰ Ghozali, *op cit.* hal. 47

⁵¹ Muhidin dan Abdurahman, *op cit* hal. 98

$tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 5$ maka model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika nilai $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 5$ maka model regresi tersebut terindikasi terjadi multikolinieritas.⁵²

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.⁵³

⁵² Ghozali, *op.cit.* hal. 105

⁵³ Ghozali, *op.cit.*, hal.139

4. Uji Analisis Regresi

4.4.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.⁵⁴

Model matematis dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear digunakan untuk mengetahui besarnya masing-masing pengaruh pelatihan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif.⁵⁵

⁵⁴ Abdurahman M dan Muhidin S A, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 187

⁵⁵ Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendasaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010). hal.61

Adapun persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

4.4.3 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (pelatihan dan kompensasi) terhadap variabel terikat (kinerja).⁵⁶

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Di mana:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

⁵⁶ Anwar Sanusi. *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat). 2011. hal. 138

Peneliti telah membuat beberapa hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis 1 (H1) :

H_0 : Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Perumnas.

H_a : Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Perumnas.

2. Hipotesis 2 (H2) :

H_0 : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Perumnas.

H_a : Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Perumnas.

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t_{\text{hitung}} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t \text{ tabel}$ atau $< -t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

4.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (uji kelayakan model) digunakan untuk menguji model secara keseluruhan dimana variabel bebas berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel terikat.⁵⁷

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{\text{reg}}}{MS_{\text{err}}} = \frac{SS_{\text{reg}} / df_{\text{reg}}}{SS_{\text{err}} / df_{\text{err}}} = \frac{SSR / k}{SSE / (N - k - 1)}$$

⁵⁷ Ken Black. *Applied Business Statistics 7th Editions*. 2013. hal. 531-532

Keterangan:

MS : mean square

SS : sum of squares

df : degrees of freedom

k : number of independent variables

N : number of observations

3. Hipotesis 3 (H3) :

H₀ : Pelatihan dan kompensasi tidak dapat memprediksi kinerja karyawan Perumnas.

H_a : Pelatihan dan kompensasi dapat memprediksi kenaikan kinerja karyawan Perumnas.

Kriteria pengujian:

1. H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

4.4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa

besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.⁵⁸

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

⁵⁸ Duwi Priyatno, *op.cit*, hal. 66